

5.2. Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari jawaban responden sebelum penelitian berlangsung kepada 30 responden santri Pondok Sunan Drajat.

5.2.1. Validitas

Analisis validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1. Validitas Kuisisioner

Faktor	Banyaknya Item	Item	Keterangan
Metode Pembelajaran	11	1 – 11	Semua Valid
Media Pembelajaran	5	12 – 16	Semua Valid
Materi Pembelajaran	5	17 – 21	Semua Valid
Pendidik/Guru	4	22 – 25	Semua Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh item yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil selengkapnya pengujian validitas dapat dilihat di lampiran.

5.2.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dari masing-masing faktor dengan menggunakan Uji Alpha-Cronbach. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2. Reliabilitas Kuisisioner

Faktor	Koof.Alpha	Status
Metode Pembelajaran	0,8863	Reliabel
Media Pembelajaran	0,7022	Reliabel
Materi Pembelajaran	0,8549	Reliabel
Pendidik/Guru	0,6627	Reliabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuesioner penelitian untuk masing - masing indikator reliabel.

5.3. Karakteristik Responden

Seluruh responden yang merupakan santri karyawan dan ustadz yang masing-masing berjumlah 100 orang. Karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir.

5.3.1 Jenis Kelamin

Berikut adalah distribusi jenis kelamin responden penelitian yang terdiri dari santri dan Guru Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan.

Tabel 5.3. Distribusi responden menurut jenis kelamin santri dan pengajar di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2005

Jenis Kelamin	Santri		Pengajar	
	f	%	f	%
Pria	52	52	81	81
Wanita	48	48	19	19
Jumlah	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dari kelompok santri sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (52 %) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 48 orang (48 %).

Sedangkan pada kelompok pengajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang sedangkan pengajar putri atau perempuan sebanyak 19 orang (19 %).

5.3.2 Usia

Berikut adalah distribusi kelompok usia responden penelitian yang terdiri dari santri dan pengajar Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan.

Tabel 5.4. Distribusi responden menurut kelompok usia santri dan pengajar di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2005

Kategori usia	Santri		Pengajar	
	f	%	f	%
20 – 25 tahun	52	52	0	0
26 – 30 tahun	32	32	2	2
31 – 35 tahun	16	16	13	13
36 – 40 tahun	0	0	56	56
41 – 45 tahun	0	0	16	16
46 – 50 tahun	0	0	13	13
Jumlah	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dari kelompok santri karyawan sebagian besar berusia antara 20 – 25 tahun sebanyak 52 orang (52 %) sedangkan yang berusia 26 – 30 tahun ada 32 orang (32 %), yang berusia 31 – 35 tahun ada 16 orang (16 %).

Sedangkan pada kelompok guru yang berusia 36 – 40 tahun sebanyak 56 orang (56 %) sedangkan yang berusia 41 – 45 tahun ada 16 orang (16%), yang berusia 31 – 35 tahun dan 46 – 50 tahun sebanyak 13 orang (13 %) dan yang berusia 26 – 30 tahun ada 2 orang (2 %).

5.3.3 Pendidikan

Berikut adalah distribusi pendidikan responden penelitian yang terdiri dari santri dan pengajar Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan.

Tabel 5.5. Distribusi responden menurut pendidikan santri dan pengajar di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2005

Pendidikan	Santri		Pengajar	
	f	%	f	%
SMU / sederajat	45	45	0	0
Diploma	20	20	15	15
S1	30	30	62	62
S2	5	5	23	23
Jumlah	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar pendidikan responden santri adalah lulus SMU atau sederajat sebanyak 45 orang (45 %), lulus S1 sebanyak 30 orang (30 %), lulus diploma 20 orang (20 %) dan lulus S2 sebanyak 5 orang (5 %).

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar pendidikan responden santri adalah lulus S1 atau sederajat sebanyak 62 orang (62 %), lulus S2 sebanyak 23 orang (23 %), lulus diploma 15 orang (15 %) dan lulus diploma sebanyak 15 orang (15 %).

5.4. Deskripsi Jawaban Responden

Hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan model kompetensi pendidikan di pesantren dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak santri sebagai pihak yang merasakan pola pendidikan selama ini dan pengajar atau ustad sebagai pihak yang mengelola pendidikan.

Adanya penggabungan dua responden ini diharapkan dapat diketahui secara lebih pasti akan harapan pengembangan model pendidikan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren. Dipilihnya Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, karena di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan mempunyai jumlah santri yang representatif, kemudian terdapat penggabungan model sekolah umum dan sekolah pondok, terdapat pelajaran dan praktek ketrampilan dan pendanaan secara mandiri dengan kegiatan wirausaha dari berbagai sektor seperti agribisnis, perikanan, perkebunan yang berusaha untuk mengelola bisnis dari hulu sampai ke hilir.

Pemodelan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat merumuskan sistem pendidikan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren yang diharapkan dijadikan kerangka acuan oleh Pondok Pesantren yang lain. Beberapa hal yang menyangkut sistem pendidikan adalah metode, media, materi, pendidik/guru. Berikut akan dipaparkan masing-masing hal yang menyangkut keempat aspek tersebut :

5.4.1. Metode Pembelajaran

1. Penyampaian materi kurikulum Pondok dengan metode sorogan

Metode penyampaian materi agama di Pondok dengan sistem sorogan merupakan metode yang sudah lama berkembang. Metode ini digunakan karena berdasarkan efektifitas penyampaian cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan santri, sedangkan dilihat dari unsur kedekatan yang ditimbulkan antara santri dengan kyai juga sangat baik. Berikut adalah hasil jawaban responden tentang relevansi metode sorogan dalam penyampaian materi agama.

Tabel 5.6. Deskripsi pendapat responden tentang penyampaian materi agama dengan sistem sorogan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	1	0,5
2.	Cukup diharapkan	16	8
3.	Diharapkan	147	73,5
4.	Sangat diharapkan	36	18
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan diharapkan sebesar 147 orang (73,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 36 orang (18 %), yang menyatakan cukup diharapkan 16 orang (8 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 1 orang (0,5 %).

2. Penyampaian materi agama kurikulum Pondok dengan Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan atau bandongan merupakan sebuah refleksi dari sebuah jadwal rutinitas akan penyampaian materi yang dalam pengertian pondok disampaikan setiap kajian kamisan, rabuan, mingguan. Metode wetonan ini merupakan bentuk pemberian materi berkala dan berkelanjutan atas sebuah kajian kitab. Apakah metode ini cukup relevan untuk tetap dipertahankan dan dikembangkan, berikut hasil jawaban responden

Tabel 5.7. Deskripsi jawaban responden mengenai penyampaian materi agama kurikulum Pondok dengan metode Wetonan atau Bandongan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	16	8
2.	Cukup diharapkan	54	27
3.	Diharapkan	113	56,5
4.	Sangat diharapkan	17	8,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan metode penyampaian materi dengan sistem wetonan yang menjawab diharapkan sebanyak 113 orang (56,5 %), kemudian yang menyatakan cukup diharapkan sebanyak 54 orang (27 %), yang menyatakan sangat diharapkan 17 orang (8,5 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 16 orang (8 %).

3. Metode Pembelajaran Sistem Klasikal

Tabel 5.8. Deskripsi Pendapat Responden Mengenai Metode pembelajaran Klasikal, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	2	1
2.	Cukup diharapkan	4	2
3.	Diharapkan	155	77,5
4.	Sangat diharapkan	39	19,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai metode pengajaran dengan bentuk klasikal menyatakan diharapkan sebesar 155 orang (77,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 39 orang (19,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 4 orang (2 %) dan kurang diharapkan 2 orang (1 %).

4. Metode pembelajaran mental dengan metode *outbound*

Metode *outbound* merupakan salah metode untuk melatih keberanian, ketangkasan, kemampuan mengambil resiko, kecepatan mengambil keputusan bagi para santri. Berikut jawaban responden mengenai pengembangan metode *outbound*.

Tabel 5.9. Deskripsi pendapat responden mengenai diterapkannya metode *outbound*, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	36	18
2.	Cukup diharapkan	109	54,5
3.	Diharapkan	49	24,5
4.	Sangat diharapkan	6	3
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden tentang metode *outbound* jika diterapkan pada santri menyatakan cukup diharapkan sebesar 109 orang (54,5 %), kemudian yang menyatakan diharapkan sebanyak 49 orang (24,5 %), yang menyatakan kurang diharapkan 36 orang (18 %), sedangkan yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 6 orang (3 %).

5. Penyampaian materi pendidikan dengan model diskusi

Metode penyampaian materi dengan model diskusi merupakan pilihan untuk mengasah kemampuan berpendapat santri serta menghargai pendapat orang lain. Metode ini tepat untuk diterapkan pada pendidikan sekolah formal dan dalam memecahkan sebuah permasalahan yang berkembang di masyarakat sekarang berdasarkan konsep agama. Dengan metode ini diharapkan santri dapat melakukan pengayaan materi sebelum mereka berdiskusi. Apakah metode ini cukup relevan untuk dikembangkan di lingkungan pembelajaran di pondok, berikut hasil jawaban responden

Tabel 5.10. Deskripsi jawaban responden mengenai penyampaian materi dengan metode diskusi, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	6	3
2.	Cukup diharapkan	26	13
3.	Diharapkan	141	70,5
4.	Sangat diharapkan	27	13,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan metode penyampaian materi dengan metode diskusi diharapkan sebesar 141 orang (70,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 27 orang (13,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 26 orang (13 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 6 orang (3 %).

6. Metode penugasan pada setiap materi

Bentuk penugasan ini sebagai salah satu bentuk pelibatan santri secara aktif, sehingga diharapkan santri lebih kreatif dan inovatif. Berikut hasil jawaban responden selengkapnya :

Tabel 5.11. Deskripsi pendapat responden mengenai metode penugasan pada setiap materi, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	7	3,5
2.	Cukup diharapkan	18	9
3.	Diharapkan	153	76,5
4.	Sangat diharapkan	22	11
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden metode pengajaran dengan cara penugasan sebagian besar menyatakan diharapkan sebesar 153 orang (76,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 22 orang (11 %), yang menyatakan cukup diharapkan 18 orang (9 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 7 orang (3,5 %).

7. Metode pembelajaran dengan memberikan pelatihan

Metode pelatihan merupakan metode yang diberikan sebagai sarana pelengkap dari metode yang sudah berjalan selama ini. Bentuk pelatihan lebih menekankan pada teori dan praktik secara langsung. Salah satu pelatihan yang perlu diajarkan di pondok adalah pelatihan wirausaha, pendapat selanjutnya akan perlunya metode pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.12. Deskripsi pendapat responden tentang metode pembelajaran dengan pelatihan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	8	4
2.	Cukup diharapkan	28	14
3.	Diharapkan	128	64
4.	Sangat diharapkan	36	18
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan sistem belajar mengajar model pelatihan diharapkan sebesar 128 orang (64 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 36 orang (18 %), yang menyatakan cukup diharapkan 28 orang (14 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 8 orang (4 %).

8. Metode Magang Di Perusahaan untuk Mendalami Masalah Wirausaha

Salah satu sarana untuk mendalami masalah wirausaha adalah dengan mengirim santri ke salah satu perusahaan, atau dengan kata lain magang. Sistem magang ini merupakan salah satu bentuk *link and match* antara lembaga pendidikan dan perusahaan agar santri lebih berkembang dan melihat praktek secara langsung tentang cara mendirikan dan mengelola usaha.

Tabel 5.13. Deskripsi pendapat responden mengenai metode magang di perusahaan untuk mendalami masalah wirausaha, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	1	0,5
2.	Cukup diharapkan	8	4
3.	Diharapkan	136	68
4.	Sangat diharapkan	55	27,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan penerapan metode magang di perusahaan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha pada kategori diharapkan sebesar 136 orang (68 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 55 orang (27,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 8 orang (4 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 1 orang (0,5 %).

9. Metode Melibatkan Santri pada Organisasi

Bentuk pelibatan santri pada organisasi merupakan metode untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan berorganisasi serta berinteraksi. Dengan kemampuan organisasi yang baik maka santri sudah mencoba praktek mengorganisir, memimpin dan mengelola kegiatan. Jawaban responden akan metode ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.14. Deskripsi pendapat responden mengenai pelibatan santri di organisasi, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	7	3,5
2.	Cukup diharapkan	70	35
3.	Diharapkan	101	50,5
4.	Sangat diharapkan	22	11
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan pelibatan santri dalam kegiatan organisasi pada kategori diharapkan sebesar 101 orang (50,5 %), kemudian yang menyatakan cukup diharapkan sebanyak 70 orang (35 %), yang menyatakan sangat diharapkan diterapkan 22 orang (11 %), sedangkan yang menyatakan kurang diharapkan sebanyak 7 orang (3,5 %).

10. Metode Pelibatan Santri untuk Menangani Wirausaha atau Bisnis yang Dijalankan Pondok

Melibatkan santri untuk ikut serta menangani bisnis atau wirausaha yang dijalankan pondok agar santri dapat mengetahui secara langsung bagaimana menjalankan bisnis dan menciptakan ide-ide kreatif untuk sebuah pengembangan usaha berdasarkan jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.15. Deskripsi pendapat responden mengenai pelibatan santri untuk menangani bisnis atau wirausaha, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	1	0,5
2.	Cukup diharapkan	8	4
3.	Diharapkan	136	68
4.	Sangat diharapkan	55	27,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai pelibatan santri dalam menangani bisnis atau wirausaha menyatakan diharapkan sebesar 136 orang (68 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 55 orang (27,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 8 orang (4 %) dan kurang diharapkan 1 orang (0,5 %).

11. Metode Pengajaran dengan Keteladanan Dari Ustadz atau Kyai

Tabel 5.16. Deskripsi pendapat responden mengenai metode pengajaran dengan keteladanan dari ustadz atau kyai, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	0	0
2.	Cukup diharapkan	5	2,5
3.	Diharapkan	154	77
4.	Sangat diharapkan	41	20,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden metode penyampaian materi dengan sistem keteladanan merupakan metode diharapkan sebesar 154 orang (77 %), kemudian yang menyatakan sangat

diharapkan sebanyak 41 orang (20,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 5 orang (2,5 %).

5.4.2. Media Pembelajaran

1. Kelengkapan Kitab dan Modul serta Buku Penunjang di Perpustakaan

Buku modul sebagai sarana utama santri untuk belajar seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup. Demikian juga dengan buku penunjang. Semakin lengkap buku penunjang yang ada di perpustakaan memungkinkan santri dapat belajar dan membuka wawasan mereka sesuai dengan buku-buku yang disediakan. Berikut pendapat santri mengenai kelengkapan buku modul dan buku penunjang di perpustakaan.

Tabel 5.17. Deskripsi pendapat responden mengenai kelengkapan kitab dan modul serta buku penunjang di perpustakaan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	6	3
2.	Cukup diharapkan	24	12
3.	Diharapkan	133	66,5
4.	Sangat diharapkan	37	18,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai kelengkapan kitab dan modul serta buku penunjang di perpustakaan menyatakan diharapkan sebesar 133 orang (66,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 37 orang (18,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 24 orang (12 %) dan kurang diharapkan 6 orang (3 %).

2. Penambahan Kompetensi Santri Dengan Tersedianya Fasilitas Komputer

Era persaingan dunia yang semakin global komputer menjadi barang kebutuhan pengajaran yang sangat dibutuhkan. Sebab komputer mempunyai multi fungsi untuk memudahkan untuk menstransfer pengetahuan dan dapat digunakan di berbagai sektor untuk kemudahan manusia. Berikut pendapat responden mengenai hal tersebut :

Tabel 5.18. Deskripsi pendapat responden mengenai penambahan kompetensi dengan fasilitas komputer, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	2	1
2.	Cukup diharapkan	24	12
3.	Diharapkan	137	65,8
4.	Sangat diharapkan	37	18,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai penambahan kompetensi dengan adanya fasilitas komputer menyatakan diharapkan sebesar 137 orang (68,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 37 orang (18,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 24 orang (12 %) dan kurang diharapkan 2 orang (1 %).

3. Penambahan Kompetensi Santri Dengan Tersedianya Fasilitas Internet

Internet merupakan sarana di Abad 21 yang memungkinkan untuk berkeliling dunia tanpa batas. Internet diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

menambah wawasan, menyebarkan visi dan misi Pondok. Untuk itu sebagai santri yang mempunyai kompetensi maka mereka harus menguasai hal tersebut, berikut jawaban responden selengkapnya :

Tabel 5.19. Deskripsi pendapat responden mengenai penambahan kompetensi dengan fasilitas internet, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	3	1,5
2.	Cukup diharapkan	13	6,5
3.	Diharapkan	129	64,5
4.	Sangat diharapkan	55	27,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai penambahan kompetensi dengan adanya fasilitas internet menyatakan diharapkan sebesar 129 orang (64,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 55 orang (27,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 13 orang (6,5 %) dan kurang diharapkan 3 orang (1,5 %).

4. Penambahan Kompetensi Santri Dengan Tersedianya Laboratorium Iptek dan Mikro Wirausaha

Laboratorium sebagai sarana praktek selama santri dalam proses pendidikan sangat diperlukan untuk lebih menguasai, sebab laboratorium memberikan bukti secara langsung pada santri. Laboratorium mikro usaha yang dimaksud adalah model perbankan yang dikelola oleh santri sendiri, supermarket mini yang dikelola santri dan lainnya. Berikut jawaban selengkapnya mengenai ketersediaan media tersebut :

Tabel 5.20. Deskripsi pendapat responden mengenai penambahan kompetensi dengan fasilitas laboratorium Iptek dan mikro wirausaha, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	3	1,5
2.	Cukup diharapkan	4	2
3.	Diharapkan	124	62
4.	Sangat diharapkan	69	34,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai penambahan kompetensi dengan adanya laboratorium mikro wirausaha menyatakan diharapkan sebesar 124 orang (62 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 69 orang (34,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 4 orang (2 %) dan kurang diharapkan 3 orang (1,5 %).

5. Penambahan Kompetensi Santri Dengan Tersedianya Fasilitas Praktek Ketrampilan

Fasilitas praktek ketrampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktek untuk jahit - menjahit, perkebunan, perikanan dan lainnya. Berikut jawaban responden selengkapnya :

Tabel 5.21. Deskripsi Pendapat Responden Mengenai Penambahan Kompetensi dengan Fasilitas Praktek Ketrampilan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	12	6
2.	Cukup diharapkan	87	43,5
3.	Diharapkan	71	35,5
4.	Sangat diharapkan	30	15
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai penambahan kompetensi dengan adanya praktek keterampilan menyatakan cukup diharapkan sebesar 87 orang (43,5 %), kemudian yang menyatakan diharapkan sebanyak 71 orang (35,5 %), yang menyatakan sangat diharapkan 30 orang (15 %) dan kurang diharapkan 12 orang (6 %).

5.4.3 Materi Pembelajaran

1. Pemberian Materi Ketrampilan

Tanggapan responden akan materi praktek ketrampilan seperti ketrampilan menjahit, pertanian, perikanan sebaai materi yang memberikan bekal kepada santri – santri di pondok.

Tabel 5.22. Deskripsi pendapat responden mengenai materi praktek ketrampilan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	8	4
2.	Cukup diharapkan	40	20
3.	Diharapkan	103	51,5
4.	Sangat diharapkan	49	24,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai materi praktek ketrampilan yang diberikan pondok selama ini diharapkan bagi santri sebesar 103 orang (51,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan bagi santri sebanyak 49 orang (24,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 40 orang (20 %) dan kurang diharapkan 8 orang (4 %).

2. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Formal

Kurikulum Terpadu merupakan suatu produk dari pengintegrasian dari kurikulum Nasional (Departemen Pendidikan dan Departemen Agama) dengan kurikulum pondok untuk meningkatkan kualitas santri. Santri disamping belajar di Pondok juga belajar di sekolah keagamaan (MI, MTs, MA) maupun Sekolah umum (SMP, SMA/SMK dan PT Umum) kurikulum sekolah tersebut disamping memberikan materi umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika dan lainnya juga mendapatkan penambahan materi aqidah, akhlak, bahasa Arab dan lain-lain. Berikut pendapat responden tentang kurikulum Terpadu yang selama ini dijalankan pondok pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.23. Deskripsi pendapat responden mengenai pelaksanaan kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) dalam proses belajar mengajar, di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	1	0,5
2.	Cukup diharapkan	3	1,5
3.	Diharapkan	126	63
4.	Sangat diharapkan	70	35
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai pelaksanaan kurikulum Nasional dalam proses belajar mengajar menyatakan diharapkan sebesar 126 orang (63 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 70 orang (35 %), yang menyatakan cukup diharapkan 3 orang (1,5 %) dan kurang diharapkan 1 orang (0,5 %).

3. Materi yang Terkait Peningkatan Iman Dan Taqwa (Imtaq)

Materi peningkatan iman dan taqwa ini terkait dengan materi dan pemahaman keagamaan sebab agama memberikan benteng kukuh sebagai landasan transendental bagi mental santri. Perubahan sikap dan perilaku yang disebabkan oleh paradigma agama lebih kokoh untuk menjadi dasar dibandingkan paradigma selain sosial atau moral budaya. Berikut jawaban responden secara keseluruhan :

Tabel 5.24. Deskripsi pendapat responden mengenai materi peningkatan iman dan taqwa, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	6	3
2.	Cukup diharapkan	29	14,5
3.	Diharapkan	135	67,5
4.	Sangat diharapkan	30	15
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden tentang materi untuk menambah keimanan dan ketaqwaan menyatakan diharapkan sebesar 120 orang (60 %), kemudian yang menyatakan cukup diharapkan sebanyak 46 orang (23 %), yang menyatakan sangat diharapkan 26 orang (13 %) dan kurang diharapkan 8 orang (4 %).

4. Materi Terkait dengan Penguasaan Teknologi Informasi

Tabel 5.25. Deskripsi pendapat responden mengenai materi terkait dengan teknologi informasi, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	7	3,5
2.	Cukup diharapkan	15	7,5
3.	Diharapkan	119	59,5
4.	Sangat diharapkan	59	29,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terkait dengan materi teknologi informasi diharapkan sebesar 119 orang (59,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 59 orang (29,5 %), yang

menyatakan cukup diharapkan 15 orang (7,5 %) dan kurang diharapkan 7 orang (3,5 %).

5. Materi yang Menyangkut Kewirausahaan

Materi yang menyangkut kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini menyangkut cara mendirikan wirausaha, sumber-sumber pendanaan, pemasaran, distribusi, kendala- kendala yang nantinya sebagai bekal santri apabila dalam menjalankan wirausahanya setelah lulus dari Pondok. Hasil tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.26. Deskripsi Pendapat Responden Mengenai Materi Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	13	6,5
2.	Cukup diharapkan	27	13,5
3.	Diharapkan	123	61,5
4.	Sangat diharapkan	37	18,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai materi kewirausahaan menyatakan diharapkan sebesar 123 orang (61,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 37 orang (18,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 27 orang (13,5 %) dan kurang diharapkan 13 orang (6,5 %).

5.4.4. Pendidik

1. Kemampuan Pengajar Menyampaikan Materi Pelajaran

Tabel 5.27. Deskripsi pendapat responden mengenai kemampuan pengajar menyampaikan materi pelajaran, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	2	1
2.	Cukup diharapkan	21	10,5
3.	Diharapkan	147	73,5
4.	Sangat diharapkan	30	15
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai kemampuan pengajar menyampaikan materi menyatakan diharapkan sebesar 147 orang (73,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 30 orang (15 %), yang menyatakan cukup diharapkan 21 orang (10,5 %) dan kurang diharapkan 2 orang (1 %).

2. Pengajar Mempunyai Keahlian dan Ketrampilan Khusus

Keahlian dan ketrampilan khusus pada penelitian ini terkait dengan penyampaian materi-materi tertentu yang memang dibutuhkan keahlian seperti materi komputer, internet, wirausaha. Berikut pendapat responden mengenai hal itu :

Tabel 5.28. Deskripsi pendapat responden mengenai kemampuan pengajar mempunyai keahlian dan ketrampilan khusus, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	1	0,5
2.	Cukup diharapkan	6	3
3.	Diharapkan	134	67
4.	Sangat diharapkan	59	29,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai kemampuan pengajar menyampaikan materi agama dan umum menyatakan diharapkan sebesar 134 orang (67 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 59 orang (29,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 6 orang (3 %) dan kurang diharapkan 1 orang (0,5 %).

3. Pengajar yang Memiliki Integritas Moral Dan Keteladanan

Kepandaian dan profesional saja bagi seorang guru tidak cukup sebab guru atau pendidik memberikan proses tranfer ilmu kepada santri. Jika dalam praktek keseharian guru memberikan pengajaran baik namun dalam praktek melakukan penyimpangan maka tidak akan memberikan perubahan yang berarti pada anak didik. Berikut pendapat responden mengenai hal tersebut.

Tabel 5.29. Deskripsi Pendapat Responden Mengenai Pengajar yang Memiliki Integritas Moral dan Memberikan Keteladanan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	3	1,5
2.	Cukup diharapkan	55	27,5
3.	Diharapkan	111	55,5
4.	Sangat diharapkan	31	15,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai integritas dan keteladanan menyatakan diharapkan sebesar 111 orang (55,5 %), kemudian yang menyatakan cukup diharapkan sebanyak 55 orang (27,5 %), yang menyatakan sangat diharapkan 31 orang (15,5 %) dan kurang diharapkan 3 orang (1,5 %).

4. Jenjang Pendidikan Pendidik

Jenjang pendidikan minimal bagi seorang pendidik yang seharusnya minimal diploma, dan tingkatan sarjana, master dan doktor. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin bagus penguasaan keilmuan. Berikut pendapat responden mengenai hal tersebut :

Tabel 5.30. Deskripsi Pendapat Responden Mengenai Jenjang Pendidikan Pendidik, di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2005

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang diharapkan	0	0
2.	Cukup diharapkan	2	1
3.	Diharapkan	103	51,5
4.	Sangat diharapkan	95	47,5
	Jumlah	200	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden mengenai peningkatan kemampuan pendidik dengan menempuh jenjang pendidikan yang semakin tinggi menyatakan diharapkan sebesar 103 orang (51,5 %), kemudian yang menyatakan sangat diharapkan sebanyak 95 orang (47,5 %), yang menyatakan cukup diharapkan 2 orang (1 %).

